

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan suatu proses alami yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dimana semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan tahap masa hidup manusia yang terakhir. Permasalahan yang sering terjadi pada lansia adalah penurunan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan stres lingkungan dan sering menyebabkan gangguan psikologis seperti depresi (Azizah, 2011).

Depresi merupakan masalah kesehatan utama pada lansia, namun sering kali kondisi ini tidak terdeteksi, misdiagnostik, dan tidak tertangani dengan baik (Komalasari, dkk. 2011 dalam Rima Sari, dkk. 2015). Salah satu faktor pemicu munculnya depresi pada lansia diantaranya karena adanya perubahan kondisi fisik, status sosial, perubahan psikososial, serta perubahan-perubahan biologi lainnya akibat dari proses menua. Menurut Segal et al (2009, dalam Rima Sari, dkk, 2015), menyatakan bahwa apabila lansia mengalami depresi dan tidak mendapat intervensi yang tepat dan segera maka dapat berdampak pada keadaan yang lebih lanjut seperti sakit fisik, penyalahgunaan obat, alkohol dan nikotin, serta dampak yang lebih buruk pada kesehatan jiwa lansia itu sendiri termasuk mengakhiri hidup yaitu dengan cara bunuh diri.

Prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8%-15% dan hasil meta analisis dari laporan negara-negara di dunia mendapatkan prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5% dengan perbandingan wanita-pria 14,1:8,6. Adapun prevalensi depresi pada lansia yang menjalani perawatan di RS dan panti

perawatan sebesar 30-45% (Kompas, 2008). Menurut *The National Old People's Welfare Council* di Inggris mengemukakan bahwa depresi merupakan urutan pertama dari 12 macam penyakit atau gangguan umum yang sering ditemui pada lansia (Azizah, 2011). Sedangkan menurut Soejono, Probosuseno, & Sari (2006), dalam Sudoyo (2006), prevalensi depresi pada lansia di Indonesia cukup tinggi, kejadian di ruang akut geriatri sebanyak 76,3% dengan proporsi pasien yang mengalami depresi ringan 44,1%, depresi sedang 18%, depresi berat 10,8%, dan depresi sangat berat sebanyak 3,2% (Marta, 2012).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 2 Desember 2015 di UPTD Griya Werdha di dapatkan data jumlah lansia sebanyak 58 orang. Hasil wawancara peneliti dengan perawat setempat dan observasi diketahui terdapat 16 lansia yang menunjukkan tanda-tanda mengalami depresi, yaitu diantaranya sering terlihat murung, serta kurang bersemangat. Salah satu yang menjadi tempat penelitian adalah kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Menurut data Puskesmas Medokan Ayu Surabaya jumlah lansia yang mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Penjaringan Sari sebanyak 660 lansia. Dari 6 lansia di RW I dan RW VI dengan menggunakan kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) di peroleh data yang mengalami depresi ringan sebanyak 5 orang (83%), dan 1 orang (17%) mengalami depresi sedang/berat, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih tingginya kejadian depresi pada lansia.

Depresi pada lansia terjadi karena dampak adanya perubahan-perubahan yang dialami setelah memasuki masa lansia. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan yang terjadi pada kondisi fisik, psikologis dan sosial yang saling berkaitan (Azizah, 2011). Tidak semua lansia dapat menerima perubahan yang

terjadi pada dirinya. Lansia yang tidak mempunyai penerimaan diri yang baik terhadap perubahan serta menganggap bahwa perubahan tersebut adalah sesuatu beban hidup yang berat, maka lansia tersebut dapat mengalami depresi. Sebaliknya, lansia yang mempunyai penerimaan diri yang baik akan memiliki toleransi terhadap perubahan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi di masa tua tanpa harus merasa frustrasi, sedih ataupun marah sehingga lansia tersebut tidak mengalami depresi atau tingkat depresi yang dialami lebih rendah. Penerimaan diri yang baik pada lansia dapat ditandai dengan adanya sikap positif terhadap diri sendiri dan kehidupan yang dijalani, mengetahui serta menerima perubahan-perubahan yang terdapat dalam dirinya, baik positif maupun negatif serta memiliki pandangan positif terhadap masa lalunya (Sari, 2002).

Perubahan-perubahan yang di alami di masa lansia misalnya perubahan pada kondisi fisik seperti: perubahan pada penampilan wajah, tangan, serta kulit akan menjadi keriput, gigi-gigi yang tanggal serta rambut menjadi beruban. Selain itu juga terjadi perubahan pada motorik seperti berkurangnya kecepatan dan kekuatan sehingga tidak dapat melakukan aktivitas/pekerjaan sebaik ketika pada masa mudanya dulu. Lansia akan mengalami hambatan dalam beraktifitas atau melakukan perjalanan panjang.

Penurunan pada fungsi otak dimana lansia akan mengalami penurunan dalam mempelajari keterampilan/hal baru, serta perubahan psikologis dan sosial dimana lansia yang tidak bisa bekerja lagi (pensiun) mereka merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna dan bermanfaat dalam kehidupan keluarga mereka lagi, hal tersebut dapat menyebabkan lansia menjadi rendah diri serta menarik diri, kurang bersosialisasi dengan para tetangga dan orang-orang di sekelilingnya, dan

akhirnya menyebabkan depresi. Hal tersebut dapat terjadi pada lansia yang memiliki penerimaan diri rendah. Sebaliknya lansia dengan penerimaan diri yang baik akan memandang bahwa perubahan tersebut merupakan ketentuan dan anugerah yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijalani dan diterima dengan lapang dada (Riwayati, 2010).

Dalam penelitian Kalimaftika dan Saifudin pada tahun 2013 di dapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia, semakin baik penerimaan diri seorang lansia maka semakin baik kualitas hidup seorang lansia yang tidak mengalami depresi. Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan salah satu bentuk dari terapi untuk penatalaksanaan pada lansia yang mengalami depresi, karena melalui penerimaan diri yang baik (positif) dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan yang muncul, serta lansia akan merasa hidupnya masih berguna, sehingga kejadian depresi dapat ditekan seminimal mungkin dan memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua yang bahagia dan lebih baik (Kalimaftika & Saifudin, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riwayati (2010) yang dilakukan di Desa Kalipakem Kecamatan Donomulyo Malang, didapatkan hasil bahwa 90% lansia memiliki penerimaan diri tinggi, 8% memiliki penerimaan diri sedang, dan 2% memiliki penerimaan diri rendah.

Seseorang yang memiliki penerimaan diri berarti telah menjalani proses yang menghantarkan dirinya pada pengetahuan dan pemahaman dirinya sehingga dapat menerima dirinya secara bahagia (Izzati, 2012). Lansia dengan penerimaan diri merasa bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya adalah bagian dari dirinya yang tidak terpisahkan, yang selanjutnya dihayati sebagai anugerah. Segala apa

yang terjadi pada dirinya dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga lansia tersebut memiliki keinginan untuk terus dapat menikmati kehidupan. Perubahan apapun yang terjadi berkaitan dengan proses menua dapat diterima oleh setiap lansia yang memiliki penerimaan diri dengan hati lapang, tanpa harus merasa sedih, marah ataupun frustrasi sehingga kejadian depresi dapat dihindari. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha dan Kelurahan Penjaringan Sari, serta perbedaan penerimaan diri dan tingkat depresi antara lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha dengan lansia yang tinggal di Kelurahan Penjaringan Sari Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya?
2. Apakah ada hubungan penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya?
3. Apakah ada perbedaan penerimaan diri pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha dengan lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya?
4. Apakah ada perbedaan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha dengan lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha dan lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari Surabaya serta perbedaan penerimaan diri dan tingkat depresi antara lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha dan Kelurahan Penjaringan Sari Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi penerimaan diri pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya.
- b) Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya.
- c) Menganalisa hubungan penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha Surabaya.
- d) Mengidentifikasi penerimaan diri pada lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.
- e) Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.
- f) Menganalisa hubungan penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

- g) Membedakan penerimaan diri pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha dengan lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.
- h) Membedakan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di UPTD Griya Werdha dengan lansia yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Penjaringan Sari wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi ilmu keperawatan, serta untuk meningkatkan pelayanan keperawatan terutama dalam praktek klinis keperawatan gerontik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia

Dapat memberikan informasi yang benar mengenai bagaimana gambaran yang nyata tentang penerimaan diri sehingga dapat mengurangi tingkat depresi yang dialami.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan masukan dalam hal perkembangan tindakan keperawatan gerontik tentang penerimaan diri dengan tingkat depresi pada lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

3. Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan dan informasi tentang depresi pada lansia. Masyarakat diharapkan dapat menanggulangi masalah depresi yang di

alami oleh lansia serta dapat memberikan pendampingan terhadap lansia yang depresi.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu baru dan bekal dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan lansia di lapangan dan panti Werdha. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.